

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metodologi dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting dan mendasar keberadaannya, sering kali di istilahkan sebagai senjata atau pisau penelitian. Karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di MTsN 9 Kediri mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang mendiskripsikan perilaku orang, tempat, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, yang pada dasarnya terkait dengan:

1. Keberadaan latar alami, sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci
2. Penelitian bersifat diskriptif
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil
4. Dalam menganalisis data cenderung deskriptif
5. Makna merupakan yang paling esensial dalam penelitian kualitatif.³³

³² *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri*, Kediri: 2007, 3.

³³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009, Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf, 3.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, tempat secara rinci dan mendalam. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.³⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau unit sosial secara mendalam, kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang bagaimana upaya atau cara guru mengimplementasikan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTsN 9 Kediri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri (MTsN 9 Kediri) merupakan sekolah negeri yang mulai berkembang di Kediri, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi metode pembelajaran, khususnya implementasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara jelas, utuh serta terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTsN 9 Kediri yang dulunya merupakan MTs Filial Doko. Lembaga ini mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak. Sarana dan prasarana di lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari perpustakaan, kelas yang cukup nyaman, mushola, kantin dan lain sebagainya. Selain itu terdapat beberapa program unggulan seperti program keagamaan (sholat dhuhur berjamaah, rutinitas tiap sabtu, dan Khotmil Qur'an), Begitu juga di MTsN 9 Kediri untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi terdapat program ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, olahraga prestasi, seni (kaligrafi, qiraat).

Adapun subyek utama penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa kelas VII MTsN 9 Kediri.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.³⁵ Peneliti disebut juga sebagai instrumen kunci.

Meskipun peneliti disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian, yaitu a). Untuk mengetahui perencanaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri. b). Untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri. c). Untuk mengetahui evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Sedangkan sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti). Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu.

Ada dua metode pengumpulan data primer, yaitu: pengumpulan data secara pasif dan pengumpulan data secara aktif. Perbedaan antara kedua metode tersebut ialah: yang pertama meliputi observasi

karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin; sedang yang kedua meliputi pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia.

Sumber primer yang diambil peneliti adalah guru mata pelajaran Fiqih dan siswa MTsN 9 Kediri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di MTsN 9 Kediri yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek dan objek yang diteliti.

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, narasumber adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan

informasi. Posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses yang lebih pasti dan rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan “Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 9 Kediri”

c. Tempat atau lokasi

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan sekolah MTsN 9 Kediri.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan “Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 9 Kediri”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber

data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.

1. Observasi.

Mardalis menjelaskan dalam bukunya metode penelitian suatu pendekatan proposal bahwa:

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu pendidikan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari apa adanya suatu studi rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³⁶

Adapun metode observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Observasi atau pengamatan di dalam kelas sebelum guru menggunakan metode resitasi. Hal ini ditujukan agar peneliti mengetahui latar belakang digunakannya metode resitasi dalam pembelajaran fiqih.

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 63.

- 2) Pengamatan langsung terhadap hasil belajar siswa sebelum digunakannya metode resitasi.
 - 3) Mengamati/ menelaah RPP guru untuk mengetahui alur dari penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fiqh.
- b. Pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqh di MTsN 9 Kediri.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas untuk melakukan observasi atau pengamatan ketika guru menerapkan metode resitasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqh secara langsung.
- c. Evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqh di MTsN 9 Kediri.

Untuk mengetahui data dari tujuan penelitian ini, peneliti melakukan langkah observasi sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan tentang hasil belajar siswa setelah penerapan metode resitasi

2. Interview / wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an, "wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak

penanya (*Intervier*) dengan pihak yang ditanya (*Intervier*)”.³⁷ Menurut Sutrisno Hadi “Teknik wawancara terdiri dari 3 jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structure interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructure interview*).³⁸

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman peneliti, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Wawancara mendalam sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga, karena itu wawancara mendalam sering juga disebut wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibanding dengan wawancara terstruktur.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Karena menurut peneliti dianggap lebih cocok serta *fleksibel* untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

³⁷ Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63.

³⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 73.

Hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menanyakan tentang bagaimana awal mula pemilihan metode resitasi
 - 2) Menanyakan tata cara penggunaan metode resitasi pada narasumber (guru keagamaan khususnya guru fiqih)
- b. Pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menanyakan bagaimana alur pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran (khususnya pembelajaran fiqih).
 - 2) Menanyakan bagaimana respon siswa saat penerapan metode resitasi.
 - 3) Hambatan-hambatan pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran (khususnya pembelajaran fiqih).
- c. Evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menanyakan bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan metode resitasi.
- 2) Menanyakan bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode resitasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan arsip-arsip, foto, video yang relevan mengenai untuk memperkuat hasil perolehan data dari observasi dan wawancara yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Mendokumentasikan RPP yang digunakan oleh guru. Sehingga mengetahui proses sebelum penerapan metode resitasi.

- b. Pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data di atas adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian.*, 236.

- 1) Mendokumentasikan RPP yang digunakan oleh guru sehingga mengetahui bagaimana alur penerapan metode resitasi.
 - 2) Mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan penerapan metode resitasi.
- c. Evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Mendokumentasikan hasil belajar siswa (nilai pr, ulangan, raport) sebelum penggunaan metode resitasi.
- 2) Mendokumentasikan hasil belajar siswa (nilai pr, ulangan, rapor) setelah penggunaan metode resitasi.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang

telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).⁴¹ Adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang proses pembelajaran di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar kelas VII pada mata pelajaran fiqih.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang

⁴¹ *Ibid.*,

sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁴²

Penyajian Data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan tehnik kriteria derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan keikutsertaan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 335.

⁴³ *Ibid.* Hal. 339

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan (MTsN 9 Kediri), melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁴

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data, urutan peristiwa akan dapat direkap secara sistematis.⁴⁵ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁶ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

⁴⁵ *Ibid.*, 270

⁴⁶ *Ibid.*, 272

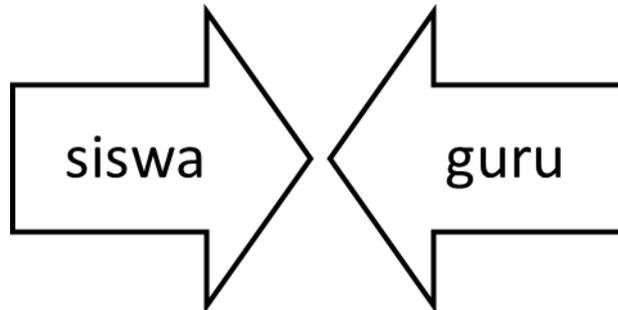
diperoleh benar-benar absah dan objektif. Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ialah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data.
- b. Triangulasi Teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

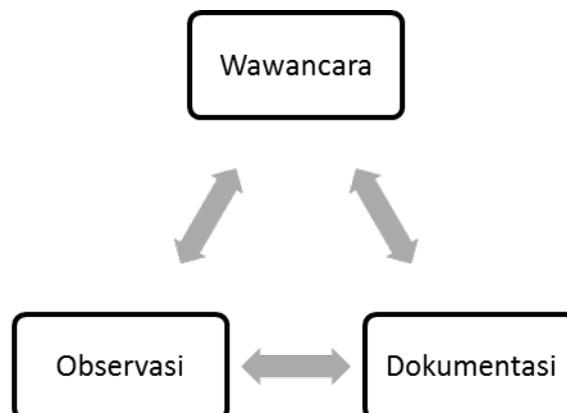
Langkah yang dilakukan dalam penggunaan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara guru mata pelajaran fiqih dengan hasil wawancara siswa kelas VII terkait implementasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



Langkah yang dilakukan dalam triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait implementasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri. Serta membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait implementasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sedangkan langkah yang dilakukan dalam triangulasi waktu yaitu melakukan wawancara kembali kepada sumber yang sama untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sebelumnya sama dengan data yang akan diperoleh dengan waktu berikutnya.

4. Pemeriksaan atau pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh di lapangan dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.⁴⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁴⁸ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah langkahnya tersutruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap pendahuluan
 - a. Tahap pra lapangan merupakan persiapan awal.
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Memilih lapangan penelitian

⁴⁷ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 334.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 327

- d. Seminar proposal
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian (MTsN 9 Kediri)
2. Tahap pengembangan desain
- a. Pada tahap pengembangan desain dilakukan pengumpulan, pemahaman, dan penulisan teori.
 - b. Memahami latar penelitian
 - c. Persiapan masuk lapangan
 - d. Mengumpulkan data atau informasi
 - e. Pencatatan data yang dikumpulkan
3. Tahap Analisis Data
- e. Pengorganisasian data
 - f. Pemindahan data-data menjadi satu kesatuan
 - g. Pengkategorian data
 - h. Penemuan data-data penting dari data penelitian
 - i. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap Penulisan Lapangan
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian munaqosah